

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Revolusi Mental merupakan semangat untuk melanjutkan perjuangan besar mengisi janji kemerdekaan yang dinyatakan pertama kali oleh Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1957, yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat perubahan berkemajuan bangsa Indonesia, sehingga memerlukan gerakan hidup baru untuk mewujudkan Trisakti, yaitu berdaulat di bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Semangat perubahan berkemajuan melalui Revolusi Mental dikuatkan kembali oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2014. Komitmen tersebut menjadi kehendak politik Kabinet Kerja yang dipimpin Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang menekankan Revolusi Mental dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Inpres No.12 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental. Dukungan rakyat terhadap pentingnya Revolusi Mental, tercermin dari Penyelenggara Negara dan masyarakat yang mengakui bahwa mental atau karakter bangsa Indonesia tengah mengalami berbagai permasalahan sehingga untuk memperbaiki dan merubahnya memerlukan gerakan bersama dengan melibatkan semua komponen bangsa secara bergotong-royong.

Revolusi Mental adalah Gerakan untuk mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup dan sikap serta perilaku bangsa Indonesia yang mengacu nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong-royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan, agar Indonesia menjadi negara yang maju, modern, makmur, sejahtera dan bermartabat.

Revolusi Mental merupakan gerakan yang melibatkan seluruh komponen bangsa dengan memperkuat peran nyata Penyelenggara Negara dan seluruh elemen masyarakat. Secara nasional unsur pelaksana gerakan ini setidaknya terdiri atas 4 (empat) pelaku utama yaitu Penyelenggara Negara (eksekutif, legislatif, yudikatif) baik pusat maupun daerah, dunia usaha, dunia pendidikan dan masyarakat. Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) memerlukan inisiatif semua unsur Penyelenggara Negara dan masyarakat untuk bersama-sama secara bergotong-royong mengubah keadaan bangsa menjadi lebih baik dan lebih maju sesuai harapan rakyat.

Revolusi Mental berorientasi pada kemajuan dan kemodernan sebagai gerakan yang melibatkan seluruh komponen bangsa dengan mensinergikan peran institusi pemerintahan bersama-sama rakyat, internalisasi nilai-nilai instrumental pada individu, keluarga, institusi sosial, masyarakat luas dan lembaga negara. Keberhasilan Revolusi Mental menyaratkan manusia unggul dengan pendidikan yang baik, memiliki keahlian dan keterampilan, menguasai teknologi, pekerja keras, mempunyai etos kerja serta komitmen yang tinggi untuk bekerja dan bersinergi secara bergotong-royong.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Bagian Kesebelas Pengabdian kepada Masyarakat Pasal 47 ayat 2 Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan civitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat, Bagian duabelas kerjasama Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pasal 48 ayat 1 “Perguruan Tinggi berperan aktif menggalang kerjasama antar Perguruan Tinggi dan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha, dunia industri dan Masyarakat dalam bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan bagian ketigabelas Pelaksanaan Tridharma Pasal 49 ayat 1 “Ruang lingkup, kedalaman dan kombinasi pelaksanaan Tridharma dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap jenis dan program Pendidikan Tinggi.

Lebih jelas lagi dalam Pasal 46 bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk (salah satunya) adalah peningkatan kemandirian, kemajuan dan daya saing bangsa, pemenuhan kebutuhan strategis pembangunan nasional dan perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat berbasis pengetahuan.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Seiring dengan tantangan globalisasi yang tak bisa dihindari, revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas, sampai daerah terpencil bahkan masuk kedalam tatanan kebudayaan, agama. Adanya media elektronik seperti televisi, internet, handphone, media cetak seperti koran menembus sekat-sekat

tradisional yang selama ini dipegang sekuat-kuatnya. Moralitas menjadi melonggar, sesuatu yang dulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan di tempat-tempat spesial dan menikmati narkoba menjadi trend dunia modern yang sulit ditanggulangi.

Akhirnya, karakter bangsa berubah menjadi rapuh, moral bangsa terjerumus dalam trend budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Sebab, ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetensi yang ketat akan mengendur, dan mudah dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan pesimisisme yang instan dan menenggelamkan.

Upaya Pemerintah menjadi sangat relevan mengedepankan revolusi karakter bangsa sebagai salah satu agenda prioritas pembangunan nasional. Namun revolusi karakter bangsa tidak akan berjalan optimal tanpa diawali dengan inisiatif melakukan Revolusi Mental. Oleh karena itu, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerjasama dengan Direktorat Pembelajaran dan kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Kementerian Agama bersama 48 Perguruan Tinggi dari perwakilan setiap Propinsi melakukan kerjasama melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa dengan REVOLUSI MENTAL Revolusi Mental (KKN-RM).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Program KKN-RM yang dilaksanakan tahun 2017, berbasis pada 3 nilai-nilai yakni Integritas, Etos Kerja, dan Gotong-royong, dengan implementasi 3 nilai melalui sikap/perilaku melayani, bersih dan tertib kepada masyarakat di kota maupun di desa agar terbangun berkarakter mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Melalui program ini gerakan aksi revolusi mental melalui partisipatif masyarakat akan lebih luas dan masiv.

Kuliah Kerja Nyata-REVOLUSI MENTAL (KKN-REVOLUSI MENTAL) adalah proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Riau yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil-hasil penelitian. Pelaksanaan KKN-REVOLUSI MENTAL ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian civitas akademika Universitas Riau terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kegiatan KKN-REVOLUSI MENTAL diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta berjiwa wirausaha, kepemimpinan, dan peneliti yang tinggi. Untuk itu, Universitas Riau telah mengembangkan kegiatan KKN yang semula diimplementasikan dengan paradigma development menjadi KKN-REVOLUSI MENTAL yang dilaksanakan dengan paradigma empowerment (pemberdayaan) yakni personal empowerment, community empowerment, dan institutional empowerment serta mencermati kebutuhan suatu daerah dengan mengangkat permasalahan dan potensi yang dimiliki sebagai tema KKN-nya.

Pergeseran paradigma KKN-REVOLUSI MENTAL dari development menjadi empowerment menandai adanya perubahan mendasar bahwa KKN-REVOLUSI MENTAL tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika Universitas Riau untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama dan mengedepankan tema tertentu di dasari kebutuhan di lokasi KKN tersebut serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait. Dengan demikian, perubahan paradigma ini mampu memberikan wacana dan kesempatan kepada civitas akademika Universitas Riau bersama masyarakat dan para mitra kerja untuk bersinergi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program KKN-REVOLUSI MENTAL untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN-REVOLUSI MENTAL dilaksanakan berdasarkan prinsip: (1) gagasan bersama masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan lain yang terkait (co-creation), (2) partisipasi dan dukungan oleh semua pihak yang terkait (co-funding), (3) kesesuaian dengan situasi dan kondisi masyarakat dan parapihak terkait (flexibility), (4) pengembangan dan penerapan hasil penelitian (research based community services), (5) dapat dipertanggungjawabkan dan diukur proses dan hasilnya (accountability), dan (6) penjaminan terwujudnya keberlanjutan (sustainability)

melalui tahapan pemberdayaan masyarakat yang jelas dan tepat. Lebih lanjut, program KKN-REVOLUSI MENTAL dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip education for sustainable development (ESD).

Proses penyelesaian suatu masalah riil yang dihadapi masyarakat sasaran atau pembangunan di tengah masyarakat yang dipadukan dengan pembelajaran KKN-REVOLUSI MENTAL berbasis ESD tersebut akan menguatkan fungsi kearifan dan peran serta potensi sumber daya manusia dan alam (SDM dan SDA) lokal masyarakat dalam setiap penyelesaian masalah dan kegiatan pembangunan. Selain itu, proses tersebut juga mendorong kemajuan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan tata kelola dan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungannya secara baik dan bijaksana, sehingga dapat menjamin pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang secara berkeadilan. Alhasil, implementasi KKN-REVOLUSI MENTAL yang berkelanjutan dan tuntas akan meningkatkan daya saing nasional Indonesia dan menjamin kemaslahatan dunia pada umumnya.

Universitas Riau sebagai universitas riset yang diakui di tingkat internasional yang menghasilkan sumberdaya dan karya-karya unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan yang didasari keunggulan moral, mental, dan intelektual untuk membangun peradaban bangsa. Universitas Riau sebagai Universitas Riset menaruh perhatian yang sangat kuat untuk menggali, mengumpulkan, mengembangkan, menyebarluaskan dan mendharmakan ipteks yang secara langsung memberi manfaat bagi kemajuan bangsa Indonesia dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam kaitan ini, salah satu upaya yang dilakukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau adalah peningkatan kualitas dan jangkauan kegiatan KKN-REVOLUSI MENTAL sehingga kemanfaatannya dapat diterima oleh masyarakat seluas-luasnya.

Selain itu, dalam pelaksanaannya KKN Revolusi Mental akan dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa Universitas Riau. Untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik, maka diperlukan pendampingan dari dosen. Maka pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk Pendampingan dalam Menggali Kreatifitas dan karakter Mahasiswa melalui pendampingan KKN Revolusi Mental di Kabupaten Siak.

## **B. Prinsip Dasar**

Prinsip pelaksanaan KKN Revolusi Mental di Provinsi Riau didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Inpres No.12 Tahun 2017 tentang Gerakan

Nasional Revolusi Mental, serta kerjasama perguruan tinggi dengan Kemenko PMK yang dalam hal ini dilakukan oleh Universitas Riau.

### **C. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat**

Tujuan dari program pengembangan kegiatan KKN-REVOLUSI MENTAL Universitas Riau ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kesinambungan kegiatan KKN-REVOLUSI MENTAL Universitas Riau di tengah masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang tangguh, mandiri dan sejahtera.
2. Meningkatkan pemahaman dosen, mahasiswa, masyarakat dan para mitra kerja tentang pembangunan berkelanjutan dan *education for sustainable development* (ESD) melalui implementasi KKN-REVOLUSI MENTAL Universitas Riau
3. Mempromosikan program KKN-REVOLUSI MENTAL UBB sebagai wahana penyelesaian suatu permasalahan berbasis kearifan dan potensi lokal serta kerjasama kemitraan kepada masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan yang lain.
4. Meningkatkan kualitas dan luasan jejaring kerjasama kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat melalui KKN-REVOLUSI MENTAL Universitas Riau.
5. Meningkatkan aktivitas penggalan dan publikasi pengetahuan.

Sasaran KKN-RM adalah masyarakat umum mulai pranata sosial yang kecil (RT, RW, Lingkungan, dan desa/kelurahan).

KKN-RM diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, masyarakat dan pemerintah daerah, perguruan tinggi sebagai berikut :

1. Mahasiswa
  - a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap Revolusi Mental melalui unsur-unsur strategis revolusi mental yaitu etos kerja, integritas dan gotong-royong dalam perilaku hidup keseharian di masyarakat.
  - b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dalam hal Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Indonesia Tertib.
  - c. Mendewasakan cara berfikir serta meningkatkan penalaran mahasiswa dalam melakukan aksi nyata Revolusi Mental melalui Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Indonesia Tertib.

- d. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan integritas, etos kerja dan kegotong-royongan.
  - e. Membina mahasiswa menjadi motivator, dinamisator dan problem solver.
  - f. Memberikan pengalaman belajar sebagai kader pembangunan Revolusi Mental yang terinternalisasikan dalam sikap dan rasa cinta terhadap nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong-royong.
2. Masyarakat, Mitra dan Pemerintah Daerah
- a. Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan khususnya dalam hal membangun integritas, etos kerja dan gotong-royong.
  - b. Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan.
  - c. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan sehingga tercipta sikap/perilaku melayani, perilaku bersih dan perilaku tertib.
  - d. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan yang mempunyai sikap integritas, etos kerja yang tinggi dan tumbuhnya sifat-sifat kegotong-royongan didalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan.
  - e. Memanfaatkan bantuan pemikiran mahasiswa dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada dibawah tanggung jawabnya.
3. Perguruan Tinggi
- a. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan ditengah-tengah masyarakat sehingga tercipta atau terwujud sikap/perilaku bersih, tertib dan melayani dalam menumbuhkan peduli dan kontribusi pada masyarakat.
  - b. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan pelayanan, kebersihan dan ketertiban.
  - c. Meningkatkan, memperluas dan mempererat kolaborasi antar pusat dan daerah terkait dengan pelayanan, kebersihan dan ketertiban dalam sikap dan perilaku.

